

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah penulis melakukan analisis dan pembahasan penelitian serta menyajikan data-data dari hasil penelitian berdasarkan uraian sebagai landasan teori dan pembahasan pada bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan.

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan menggunakan level signifikansi 5% dipengaruhi oleh profitabilitas, *earning per share* dan ukuran dewan komisaris dengan arah pengaruh yang positif.

Sesuai dengan Kokubu. et. al., (2003) terdapat hubungan positif antara kinerja ekonomi suatu perusahaan (Profitabilitas yang diproksi dengan *Earning Per Share*) dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi dengan premis bahwa perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih besar sehingga akan menginformasikan kepada para pengguna laporan keuangan sebagai “*good news*”. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung pendapat Kokubu. et. al., (2003) yang menyatakan bahwa *political visibility* perusahaan tergantung pada ukuran (size), bukan profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini juga berhasil mendukung pendapat Coller dan Gregory (2001) yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan makin mudah untuk mengendalikan *CEO* dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Hasil ini juga berhasil mendukung hasil penelitian Arifin (2004) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela yang dibuat oleh perusahaan.

Dan dari hasil pengujian hipotesis mengenai hubungan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan reaksi investor diketahui bahwa pengaruh dari pengungkapan sosial terhadap laporan tahunan (dalam hal ini digambarkan dengan volume perdagangan diluar normal) kurang signifikan. Hal tersebut terlihat dalam uji F, dimana $F_{Hitung} < F_{table}$, maka H_0 diterima, berarti variabel bebas (indeks pengungkapan sosial) tidak mempengaruhi variabel terikat (volume perdagangan diluar normal). Dan pada koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi menunjukkan pengaruh dari variabel terikat sebesar 0.5 % dan sisanya sebesar 99,5 % ditentukan oleh variabel lain. Dan dalam uji t dimana t_{hitung} sebesar 0.996, sedangkan t_{tabel} 1,078, jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a Ditolak. Sehingga tidak ada pengaruh pengungkapan sosial dengan reaksi investor.

Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan tidak begitu mempengaruhi investor dalam melakukan investasi. Dalam hal ini investor tidak menjadikan pengungkapan sosial perusahaan sebagai tolak ukur dalam berinvestasi. Sehingga hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muslim Utomo (2002).

Saran

Hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut karena masih sedikitnya penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial dan reaksi investor di Indonesia, sehingga paling tidak penelitian ini bisa menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut.

Sedikitnya sampel dan hanya menggunakan tiga tahun periode penelitian merupakan sebagian keterbatasan penelitian ini, yang memungkinkan praktek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diamati kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Sehingga untuk masa mendatang mungkin perlu dilakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan periode penelitian yang lebih panjang.

Penelitian masa mendatang mungkin juga perlu mengembangkan pengukuran jumlah tanggung jawab sosial yang berbeda untuk mendapatkan ukuran yang lebih valid, karena bagaimanapun ukuran yang dibuat dalam penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan sehingga perlu dikaji terus untuk mendapatkan ukuran terbaik dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Selanjutnya, nilai *adjusted square* yang rendah menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang mungkin mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, yang perlu diteliti kembali sehingga penelitian dimasa mendatang sangat dibutuhkan dalam memperbaiki segala keterbatasan baik yang telah maupun belum diungkapkan. Selain itu, penelitian yang lebih lanjut diperlukan dalam membandingkan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap reaksi investor dengan memasukkan persentase keuangan seperti perbandingan dengan total asset maupun dengan *net income* sehingga lebih relevan dalam pengambilan keputusan investasi.

Hal lain yang menjadi temuan penelitian ini adalah bahwa belum adanya keseragaman dalam pengungkapan sosial dan pelaporannya yang menyebabkan perusahaan di Indonesia tidak merasa perlu untuk melaporkan kinerja sosial. Demikian juga dengan item-item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dirumuskan oleh BEI hendaknya senantiasa diperbaharui sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat dan posisi perusahaan dilihat berdasarkan industri ataupun per sektor, sehingga lebih merepresentasikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih nyata terhadap masyarakat. Hal ini mungkin dapat dilakukan dengan melibatkan aktivis sosial serta pihak berwenang terkait dengan masalah sosial.